

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Materi pembelajaran merupakan sebuah ilmu, pengajaran, keterampilan, serta pembentukan karakter yang harus dipelajari serta diterapkan siswa dalam rancangan mencukupi ketetapan dalam standar kompetensi. Materi yang ditentukan pada proses belajar mengajar adalah materi yang seharusnya benar-benar membantu tertujunya standar kompetensi, kompetensi dasar dan tertujunya indikator (Isdisusilo, 2012:149). Sedangkan media pembelajaran merupakan alat bantu yang sengaja dibuat dan digunakan baik fisik maupun nonfisik sebagai penghubung guru dan siswa untuk membantu siswa dalam mempelajari materi pembelajaran dengan upaya lebih menarik dan efektif, sehingga materi pembelajaran dengan cepat dan mudah diterima oleh siswa serta dapat membantu menarik minat siswa dalam kegiatan belajar lebih lanjut (Musfiqon, 2012:28). Sementara menurut Ahmadi (2011: 208) bahan ajar adalah segala sesuatu berupa materi tulis maupun non tulis yang dipakai pengajar atau instruktur dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar akan terjadi sebuah hubungan antara guru dan siswa. Dalam menyampaikan materi, guru akan memilih strategi yang sesuai dan media pembelajaran yang efektif digunakan dalam menyampaikan materi pemahaman, pengetahuan, serta kemampuan. Hal tersebut dilakukan agar materi pembelajaran bisa disampaikan dengan efektif kepada siswa berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Namun jika siswa merasakan bosan dan kurang menarik pada saat proses belajar mengajar, maka alternatif lain yang digunakan

adalah menggunakan media pembelajaran yang interaktif yang dapat menarik minat belajar siswa dan meningkatkan pemahaman serta prestasi belajar siswa. Karena siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran dengan cara visual, audio visual maupun media cetak.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang harus ada di setiap tingkat pendidikan di Indonesia. Dalam mempelajari bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai, diantaranya adalah keterampilan menyimak, keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Dalman, 2012:2). Selain itu, mata pelajaran bahasa Indonesia ini juga sudah diajarkan mulai tingkat SD, SMP, SMA dan sampai tingkat kuliah.

Pada kurikulum 2013 pelajaran bahasa Indonesia dengan pembelajaran berbasis teks. Teks diartikan sebagai wujud bahasa tulis yang menjelaskan pemikiran manusia yang kompleks yang di dalamnya terdapat situasi dan konteksnya, pembelajaran berdasarkan teks pada mata pelajaran bahasa Indonesia lebih memfokuskan siswa untuk memahami dan mengetahui beragam jenis teks dan mengharuskan siswa untuk mampu menulis teks. Salah satu jenis teks yang terdapat dalam kurikulum 2013 untuk tingkat SMK kelas XI adalah teks cerpen. Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 menjelaskan tentang Kompetensi Isi dan Kompetensi Dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada bagian Kompetensi Dasar 3.8 yaitu mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca dan Kompetensi Dasar 4.8 yaitu mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek. Pembelajaran berbasis teks menuntut siswa untuk mampu mengenali nilai yang terkandung di dalam teks

cerpen dan mendemonstrasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Salah satu contohnya adalah ketika di minta untuk menulis sebuah cerita pendek, peserta didik harus mampu memahami semua persyaratan dalam menuliskan sebuah teks cerpen. Begitu juga ketika mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan di dalam cerpen, siswa juga diharapkan memahami nilai-nilai yang terdapat di dalam teks cerpen. Namun, pada Kompetensi Dasar yang dijelaskan sebelumnya, terdapat kelemahan peserta didik dalam memahami teks cerpen sesuai dengan kompetensi dasar tentang mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca dan mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek.

Teks cerpen merupakan karya fiksi yang mengangkat sebuah cerita pengalaman pribadi atau sebuah imajinasi yang dibaca sekali duduk. Untuk mengetahui makna dari isi cerpen, peserta didik diharapkan mampu memahami unsur-unsur pembangun cerpen. Untuk itu, peserta didik harus bisa membedakan antara unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terkandung dalam cerpen guna lebih memahami isi dari cerpen yang dibaca. Namun keraf sekali teks cerpen masih saja kurang dipahami oleh siswa. Siswa masih saja kesulitan membedakan antara unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen. Dengan kesulitan tersebut, salah satu yang perlu diperhatikan adalah penyampaian materi terkait teks cerpen yang dilakukan guru serta wadah dalam menyampaikan materi cerpen tersebut agar terlihat lebih menarik minat siswa untuk belajar mengenai teks cerpen.

Hasil pengamatan awal yang dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2021 dalam proses pembelajaran terdapat 81,25% bahwa siswa mengatakan kurang memahami materi yang telah disampaikan guru kepada siswa terkait materi teks

cerpen serta pada kegiatan belajar mengajar guru tidak membuat atau memakai media sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Siswa hanya berpatokan pada buku teks yang diberikan dari sekolah. Data ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pemaparan materi yang lebih jelas dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik untuk membantu siswa memahami terkait materi dipelajari. Selain itu, menurut siswa kejelasan materi yang disampaikan melalui media yang diberikan masih cukup jelas, 50% siswa merasakan kendala yang dihadapi dalam mempelajari teks cerpen yaitu dibagian unsur intrinsik cerpen. Dengan demikian, materi yang disampaikan perlu diperbaiki dan dikembangkan lagi agar materi lebih jelas dan siswa dapat memahami materi tersebut. Selanjutnya, Hasil lain yang diperoleh di lapangan 78% siswa membutuhkan alternatif lain dalam pembelajaran khususnya pada materi teks cerpen serta penjelasan materi yang terkait teks cerpen dibagian unsur intrinsik dan juga nilai-nilai dalam teks cerpen lebih di rincikan lagi. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya menyesuaikan materi pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai.

Hasil wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah Ibu Marlina, S.Pd selaku wakil Kepala Sekolah SMK Kesehatan Hafsyah Medan, mengatakan bahwa sarana prasarana yang terdapat di sekolah ini kiranya sudah cukup memadai. Seperti tersedianya proyektor, dan laboratorium komputer. Selain wakil Kepala Sekolah, peneliti juga mewawancarai Ibu Ria Julia Saragih, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Beliau berkata bahwa pada kegiatan belajar dan mengajar tidak terlalu sering memakai media sebagai stimulus, dan media

pembelajaran yang sering digunakan adalah media visual, cetak dan juga audio yang di rasa kurang menarik minat dan perhatian siswa pada saat menyampaikan materi pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi teks cerpen, sering kali siswa merasa bingung dalam menjawab bagian unsur nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen, serta keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dalam mengkreasikan beberapa media pembelajaran yang menarik, sehingga siswa juga cenderung kurang antusias saat proses belajar mengajar khususnya pada teks cerpen. Selain itu, guru juga menginginkan alternatif lain untuk membantu pemahaman siswa serta penguasaan konsep pada materi teks cerpen.

Setelah mengetahui beberapa faktor masalah yang menghambat proses belajar mengajar, peneliti ingin mencari sebuah solusi yaitu salah satunya dengan pengembangan materi pembelajaran teks cerpen berbasis nilai profetik dengan menggunakan media fotonovela. Pembelajaran Berbasis nilai profetik merupakan pembelajaran yang belum banyak dibicarakan para pendidik disekolah. Pergantian kerangka berpikir atau menjadi paradigma pembelajaran, merubah hakikat dasar dasar dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. Proses pembelajaran profetik dikenal sebagai pola pembelajaran yang paling sukses dalam membentuk karakter dan tatanan kehidupan manusia yang lebih baik. Nilai-nilai profetik seyogyanya dapat ditransformasikan kedalam proses pembelajaran, karena nilai profetik dapat membentuk karakter jiwa seseorang dan sangat penting diterapkan dalam pendidikan. Selain itu, nilai profetik juga berkaitan dengan nilai-nilai yang terdapat di dalam teks cerpen. Oleh sebab itu, peserta didik juga diwajibkan memahami nilai-nilai profetik.

Media Fotonovela dirancang untuk memberikan stimulus pada kognitif siswa. Media Fotonovela ini sebagai variasi media pembelajaran bagi guru untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar di kelas XI SMK Kesehatan Hafsyah Medan. Media fotonovela yang merupakan penggabungan antara berbagai media yang berupa teks, gambar, dan aksi yang dipakai untuk memberikan informasi dari pengirim ke penerima. Fotonovela merupakan suatu karya yang terdiri dari rangkaian foto yang di potret sendiri oleh penulis dan dilengkapi dengan alur cerita, dengan tujuan menyampaikan informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca. Alur cerita pada fotonovela berperan sebagai pelengkap foto sehingga sebuah fotonovela dapat dipahami meskipun tanpa suara. Selain itu, fotonovela yang disajikan berupa foto-foto aplikatif sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, dengan catatan penggunaan media ini di pandu oleh fasilitator dalam proses pembelajaran. Media fotonovela dikemas dengan baik menggunakan *Ms Publisher* supaya dapat menarik perhatian siswa dan diusahakan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan baik. Dengan adanya media fotonovela sebagai wadah dalam menyampaikan materi pembelajaran diharapkan dapat membuat siswa lebih senang, dan tertarik terhadap pelajaran Bahasa Indonesia khususnya teks cerpen.

Fotonovela dapat dikaitkan dengan permasalahan yang dihadapi siswa pada lingkungan sekitarnya. Salah satunya adalah permasalahan mengenai pemahaman dalam menemukan unsur-unsur pembangun dalam menuliskan teks cerita pendek. Penggunaan fotonovela sebagai media pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan kemudahan siswa dalam memahami unsur-unsur pembangun teks cerpen serta mengonstruksikannya.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai media fotonovela dapat disimpulkan bahwa media fotonovela efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Tyas Widianingsih yang berjudul *Keefektifan Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Deduktif Dan Induktif Dengan Media Fotonovela Dan Kata Bergambar Pada Siswa Kelas VII SMP*. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan model deduktif dengan media fotonovela efektif digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada sekelompok pembelajaran model deduktif dengan media fotonovela. Pada aspek sikap diperoleh nilai dengan kategori baik dengan persentase di atas 40%. Namun pada bagian keterbukaan diperoleh hasil sebesar 34,92%, bagian kesungguhan belajar 50,45%, aspek kerajinan 45,16%, aspek kedisiplinan 47,06%, aspek hormat kepada guru 48,70%, aspek kejujuran 43,70% dan aspek tanggung jawab 54,40%.

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh M. Ardiansyah Fajar Syahlillah yang berjudul *“Pengembangan Media Pembelajaran Fotonovela Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Dinas Kelas X Administrasi Perkantoran”* Dalam penelitian tersebut juga menjelaskan terdapat Kelayakan media pembelajaran fotonovela dinyatakan sangat layak. Kelayakan tersebut diperoleh dari hasil validasi ahli materi dan validasi ahli media. Hasil persentase ahli materi sebesar 85% dan validasi ahli media diperoleh persentase sebesar 80%.

Beberapa alasan penggunaan media fotonovela dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar lebih efektif. dikarenakan yaitu: 1) adanya interaksi secara langsung antara siswa dan materi pembelajaran, (2) rangkaian pembelajaran

berlangsung secara mandiri berdasarkan kemampuan siswa,(3) mampu memperlihatkan media yang kreatif untuk meningkatkan minat belajar, (4) mampu membuat proses belajar secara berkelanjutan.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa saat ini sepertinya kurang membuat siswa merasa tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Hal itu sesuai dengan penjelasan pada paragraf sebelumnya. SMK Kesehatan Hafsyah yang akan dijadikan tujuan penelitian merupakan Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah ini telah memanfaatkan kecanggihan teknologi sebagai media dan alat bantu dalam sistem pembelajaran. Namun tidak semua guru yang memanfaatkan kecanggihan tersebut. Pelajaran bahasa Indonesia khususnya masih memakai buku ajar sebagai pedoman dan kurangnya kejelasan materi yang disampaikan serta media pembelajaran yang di rasa kurang menarik untuk dijadikan sumber belajar serta alat yang digunakan dalam memberikan materi.

Hal tersebut menjadi penyebab proses belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia cenderung membosankan dan monoton, karena kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru dan tidak bervariasi. Sehingga membuat siswa kurang memahami bahkan tidak berpikir kritis.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengembangkan sebuah materi dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk memberikan sesuatu yang baru dan membantu guru dalam menyampaikan pelajaran serta mempermudah siswa untuk memahami pembelajaran teks cerpen, dengan hal itu, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Materi Pembelajaran

Teks Cerpen Berbasis Nilai Profetik Menggunakan Media Fotonovela untuk Siswa Kelas XI SMK Kesehatan Hafsyah Medan”.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Guru kesulitan dalam mengembangkan materi pembelajaran atau media pembelajaran
- (2) Pembelajaran teks cerpen kurang diminati karena siswa masih kesulitan dalam membedakan unsur intrinsik ekstrinsik dalam cerpen
- (3) Masih banyak siswa yang belum menguasai konsep dari teks cerpen
- (4) Guru belum mampu mengemas materi pembelajaran ke dalam media yang sesuai dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yang tersedia.
- (5) Media pembelajaran yang diberikan guru kurang bervariasi dan hanya berbentuk media cetak dan visual/audio serta bantuan buku teks
- (6) Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menyulitkan, khususnya dalam pembuatan media pembelajaran.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian masalah yang telah didapati di atas, maka penulis membatasi permasalahan dengan memfokuskan pada satu masalah, agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tepat tujuan. Dengan demikian, penelitian

dibatasi pada, pengembangan materi pembelajaran teks cerpen berbasis nilai profetik menggunakan media fotonovela pada materi pembelajaran: Kompetensi Dasar 3.8 yaitu mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca dan Kompetensi Dasar pada bagian 4.8 yaitu mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah

- (1) Apa sajakah proses pengembangan materi pembelajaran teks cerpen berbasis nilai profetik menggunakan media fotonovela untuk siswa kelas XI SMK Kesehatan Hafsyah Medan?
- (2) Apakah materi pembelajaran teks cerpen berbasis nilai profetik menggunakan media fotonovela layak digunakan berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, guru dan siswa kelas XI SMK Kesehatan Hafsyah Medan?
- (3) Apakah materi pembelajaran teks cerpen berbasis nilai profetik menggunakan media fotonovela efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Kesehatan Hafsyah Medan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin di capai berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Menyajikan proses pengembangan materi pembelajaran teks cerpen berbasis nilai profetik menggunakan media fotonovela untuk siswa kelas XI Kesehatan Hafsyah Medan?
- (2) Menyajikan kelayakan materi pembelajaran teks cerpen berbasis nilai profetik menggunakan media fotonovela berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, guru dan siswa kelas XI SMK Kesehatan Hafsyah Medan?
- (3) Menyajikan keefektifan materi pembelajaran teks cerpen berbasis nilai profetik menggunakan media fotonovela untuk siswa kelas XI SMK Kesehatan Hafsyah Medan?

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang pengembangan materi pembelajaran teks cerpen berbasis nilai profetik menggunakan media fotonovela untuk siswa kelas XI SMK Kesehatan Hafsyah Medan diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoretis dan juga praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini berguna untuk penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia terkait dengan media pembelajaran pada teks cerpen berbasis nilai profetik dan menambah keakuratan kajian ilmiah dalam pengembangan media pembelajaran

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara simple, bagi peneliti selanjutnya, sekolah, guru dan juga siswa penelitian ini memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

(a) Manfaat bagi peserta didik

- (1) Meningkatkan keinginan belajar siswa dengan memberikan materi teks cerpen berbasis nilai profetik menggunakan media fotonovela
- (2) Menambah pengalaman baru bagi peserta didik dalam pembelajaran teks cerpen berbasis nilai profetik menggunakan media fotonovela supaya siswa termotivasi untuk belajar lebih aktif, inovatif dan berpikir kritis.
- (3) Membantu siswa untuk belajar lebih mandiri dan efektif
- (4) Memudahkan siswa dalam mempelajari teks cerpen.

(b) Manfaat bagi guru

- (1) Memberikan pengetahuan agar lebih kreatif dalam memakai dan mengembangkan media pembelajaran menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.
- (2) Memberikan kemudahan bagi guru pada saat menyampaikan materi
- (3) Memberikan guru kesempatan untuk bisa merancang sebuah media pembelajaran yang lebih menarik.

(c) Manfaat bagi sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini berfungsi sebagai suber yang dipakai untuk meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan dengan mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran.

(d) Manfaat bagi Peneliti

- (1) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman baru dalam membuat dan mengembangkan materi pembelajaran.

(2) Mengembangkan kreativitas dalam membuat media pembelajaran yang lebih menarik, kreatif dan inovatif.

(e) Manfaat bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini memberikan manfaat sebagai rujukan baru terhadap penelitian selanjutnya.

